

**ANALISIS PERBANDINGAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI INDONESIA  
DAN DI SINGAPURA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Ditujukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**KHARISMA ALIF ERLAWAN**  
**2011310700**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kharisma Alif Erlawan

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Agustus 1993

N.I.M : 2011310700

Jurusan : Akuntansi

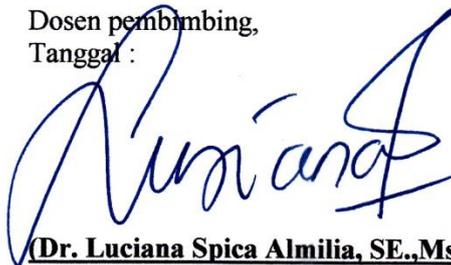
Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Analisis Perbandingan *Internet Financial Reporting* (IFR)  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Indonesia  
Dan Di Singapura

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal :



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,Msi.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal :



**(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,Msi.)**

# **ANALISIS PERBANDINGAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI INDONESIA DAN DI SINGAPURA**

**Kharisma Alif Erlawan**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [kharismaalif@yahoo.co.id](mailto:kharismaalif@yahoo.co.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*Purpose of this research to know the difference quality internet financial reporting of manufacturing companies that go public in Indonesia and Singapore. Internet financial reporting index consists of four components, content, timeliness, technology and user support. Sample for this research is website of manufacturing companies that go public in Indonesia and Singapore. Object of this study were 78 of the manufacturing companies that go public in Indonesia and 184 of the manufacturing companies that go public in Singapore.*

*The methods of data analysis was using descriptive analysis. This study used test of normality, independent sample t-test, and mann-whitney test programming with spss 20. One of the findings this research was that the manufacturing companies that go public in Indonesia have index internet financial reporting and content same with the Singapore. Another major finding is manufacturing companies that go public in Indonesia and Singapore have the difference index is the timeliness, technology, and user support.*

**Keyword : Internet Financial Reporting, Content, Timeliness, Technology, User Support, Indonesia, Singapore.**

## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan jaman, teknologi menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia. Saat ini hampir semua kalangan masyarakat sudah mengetahui tentang teknologi. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua sudah tahu tentang teknologi terutama dalam penggunaan media internet. Internet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas pertanggungjawaban atas informasi terkait laporan keuangan dan aktivitas perusahaan terhadap *stake holder* maupun *share holder*.

Perkembangan Internet saat ini dirasa sudah sangat pesat sekali, sehingga melalui media internet diharapkan mampu memberikan perubahan dalam penyebaran

informasi keuangan secara cepat dengan biaya yang lebih ekonomis. Internet dapat digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor atau biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Penggunaan IFR juga membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan. IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada *go public*, terutama investor.

Pada era globalisasi saat ini dengan tingkat perkembangan teknologi yang tinggi, seluruh perusahaan bersaing untuk mengadopsi teknologi-teknologi baru seperti internet untuk mempermudah aktifitas mereka, baik untuk promosi, pelayanan konsumen, dan lain-lain

termasuk di dalamnya untuk pelaporan keuangan perusahaan. Industri yang kompleks dan menggunakan teknologi tinggi, dalam hal ini perusahaan manufaktur, mengalami perubahan yang cepat dalam hal teknologi dan lingkungan bisnis. Untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut, internet merupakan teknologi baru dalam pelaporan keuangan. Untuk itu terkait dengan pelaporan keuangan di internet, perusahaan-perusahaan di dalam industri manufaktur ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) dibandingkan perusahaan dalam industri lainnya.

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu media alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) dalam Luciana (2008). Indeks yang dikembangkan terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi atau *content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan atau *timeliness* sebesar 20 persen, pemanfaatan teknologi sebesar 20 persen dan dukungan atau *user support* sebesar 20 persen.

Pada tahun 2015 mendatang, Indonesia akan menghadapi AFTA (*Asean Free Trade Area*), yaitu bentuk kerja-sama negara-negara ASEAN dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan Regional ASEAN. Saat ini, Anggota ASEAN berjumlah sepuluh Negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Dengan terjadi pasar bebas, kesempatan untuk kerjasama ekonomi antar negara juga semakin terbuka dan menjadikan makin banyaknya investor asing yang masuk dan ikut serta melakukan investasi di negara lain.

Hubungan antara Indonesia dan Singapura kebanyakan didorong karena kedekatan geografis. Singapura merupakan salah satu negara tetangga terdekat Indonesia. Indonesia dan Singapura merupakan negara yang ada di dunia yang saat ini menggunakan sistem *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai wujud pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor.

Hasil survey *comScore* tentang keadaan internet pada tahun 2010 di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, menyebutkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan pengguna internet sebesar 32 persen pada tahun 2010, paling tinggi perkembangannya di antara negara Asia Tenggara lainnya. Sementara itu hasil survey terkait internet, *mobile*, media sosial di Asia Pasifik (APAC) yang dilakukan oleh tim berbakat dari We Are Social (perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura), menyebutkan bahwa Taiwan memiliki penetrasi media sosial terbesar di Asia di angka 69 persen, diikuti oleh Brunei, Hong Kong, dan Singapura berturut-turut di angka 67, 61, dan 59 persen.

Indonesia sebagai negara berkembang dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat membutuhkan banyak pendanaan untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Salah satunya untuk menarik investor baik domestik maupun luar negeri dengan menyediakan fasilitas IFR. Indonesia mulai menerapkan sistem IFR pada seluruh perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek *go public*. Penelitian terkait IFR seperti yang dilakukan oleh Nadia (2012) dengan melakukan penelitian perbandingan *index financial reporting* antara perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah diperoleh hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan

antara pengungkapan *internet financial reporting* antara perusahaan teknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Rata-rata jumlah *index internet financial reporting* perusahaan berteknologi tinggi sebesar 20,63 atau 53 persen, sedangkan rata-rata yang tidak diungkapkan di perusahaan berteknologi tinggi sebesar 18,37 atau 47 persen.

Sementara itu penelitian terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilakukan oleh Yane (2012) dengan melakukan penelitian penggunaan *Internet Financial Reporting* di negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan website sebagai media informasi perusahaan dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Singapura menunjukkan tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas maka sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan Singapura. Topik penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Indonesia dan Di Singapura”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Teori sinyal merupakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal (Leland dan Pyle dalam Scott, 2012) menyatakan bahwa

pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bisnis yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas bisnis yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik bisnis dalam kapasitasnya sebagai pemilik bisnis; dan (f) arus kas.

### ***Internet Financial Reporting* (IFR)**

Menurut Mellisa dan Soni (2012) IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Sejalan dengan Lai *et al* (2010) dalam Rendi dan Supatmi (2013) *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* secara tepat waktu sesuai ketentuan pasar modal.

Indeks IFR (*Internet Financial Reporting*) menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) dalam Luciana (2008) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/user support sebesar (20%).

Yane (2012) dalam penelitiannya tentang perkembangan penggunaan *Internet Financial Reporting* di negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan website sebagai media informasi perusahaan dibandingkan dengan negara Asia lainnya. Sementara Singapura menunjukkan tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR) yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.

Nadia (2012) melakukan penelitian mengenai perbandingan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah.

Dengan demikian perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura cenderung berbeda dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* dalam *websitenya*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan indeks *Internet Financial Reporting* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura.

### **Isi (Content)**

Kategori isi (*content*) meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang

diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) tentang perbandingan *index internet financial reporting* pada perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti mengungkapkan informasi keuangan menggunakan bahasa Indonesia dan terdapat 95,83 persen atau 46 perusahaan yang diteliti telah menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa inggris, namun termasuk juga terdapat 2,08% atau satu perusahaan yang telah menggunakan lima bahasa dalam mengungkapkan informasi keuangannya dalam situs *webite*.

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian ini menemukan bahwa situs *website* yang dimiliki perusahaan hanya menampilkan *index internet financial reporting* yang standar, yaitu hanya maksimal pada pengungkapan komponen *content* saja yang item-itemnya terpenuhi hanya pada bentuk pelaporan wajib yaitu berupa laporan keuangan lengkap. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Terdapat perbedaan indeks pada komponen *content* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura.

### **Ketepatanwaktuan (Timeliness)**

Ketepatanwaktuan (*timeliness*), ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan mengungkapkan siaran pers untuk memberitahukan informasi mengenai perusahaan. Selain itu perusahaan menawarkan informasi mengenai saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela “*internet financial and sustainability reporting*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja perusahaan yang menyampaikan informasi dalam bentuk *new release* dan sering melakukan *update* informasi mengenai perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura.

#### **Pemanfaatan Teknologi (*Technology*)**

Pemanfaatan teknologi (*technology*), komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel’s Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “Intelligent Agent” atau XBRL). Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan *slide* presentasi dan mengungkapkannya dalam situs web adalah sebanyak 98 persen atau 34 perusahaan. Slide presentasi diungkapkan dalam bentuk PDF. Lain halnya dengan XBRL (*Extensible Business Reporting Language*), tidak ada perusahaan yang menggunakan program XBRL dalam situs webnya.

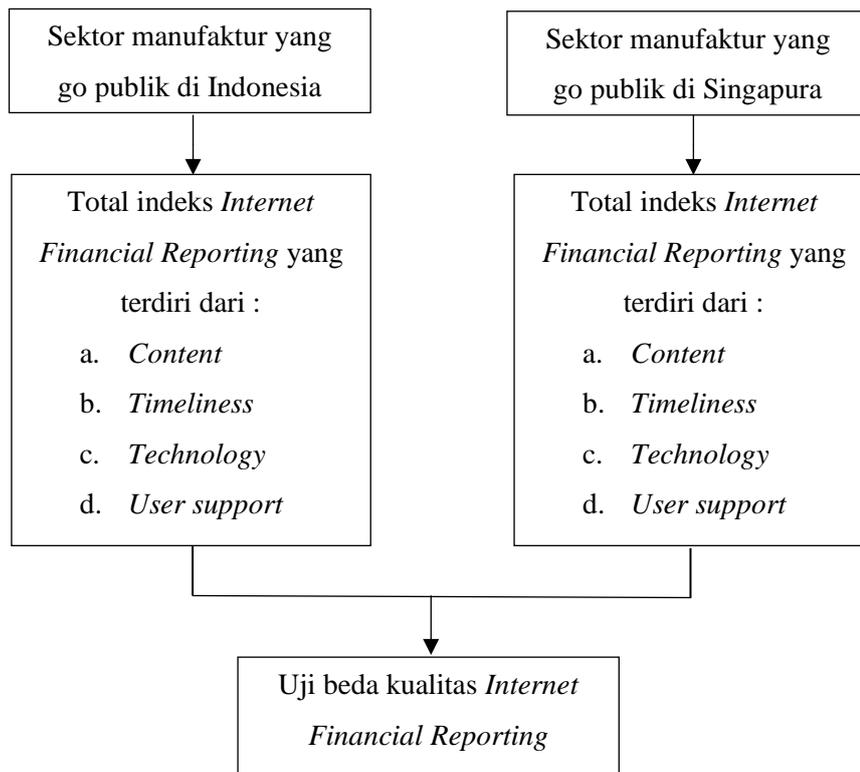
Penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan indeks IFR dalam kriteria *technology* memiliki presentasi terkecil dalam pengungkapan tiap perusahaan jika dibandingkan dengan tiga kriteria lainnya. Karena untuk melengkapi kriteria *technology* yang terdiri dari item-item penggunaan teknologi multimedia, fitur canggih, alat analisis, dan umpan balik secara online, memerlukan biaya pengelolaan yang besar. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura.

#### **Dukungan Pengguna (*User Support*)**

Dukungan pengguna (*user support*), indeks *website* perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua dalam *website* perusahaan seperti bantuan dan FAQ, *link* ke halaman utama, *link* ke bagian teratas, situs peta, situs pencarian. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2012) tentang perbandingan *Index Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang berteknologi tinggi dan perusahaan yang berteknologi rendah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa item yang menggunakan bantuan & FAQ sebanyak 39 persen atau 15 perusahaan yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Sedangkan sebanyak 100 persen perusahaan memiliki *link* ke beranda situs web mereka. Dan hanya 13 persen atau sebanyak 5 perusahaan yang menyediakan *link* ke atas dalam situs web mereka. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sgx.com](http://www.sgx.com).

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **variabel dependen** terdiri dari ; *Content*(Y1); *Timeliness* (Y2); *Technology* (Y3); *user support*(Y4), sedangkan **variabel independen** adalah perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura (X)

### Definisi Operasional

#### Isi (*Content*)

Komponen isi atau *content* yang meliputi informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan

perusahaan mempunyai kriteria penilaian sebesar 40 persen.

#### Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksinya. Oleh karena itu kriteria penilaian untuk ketepatanwaktuan atau *timeliness* ini sebesar 20 persen.

#### Pemanfaatan Teknologi (*Technology*)

Pemanfaatan teknologi atau *technology* memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).

### **Dukungan Pengguna (*User support*)**

Dukungan Pengguna atau *User support* memiliki kriteria penilaian sebesar 20 persen. Para *user support* memiliki ketrampilan yang berbeda dalam mengoperasikan komputer seperti para pemula hingga para ahli. Perusahaan yang menerapkan alat untuk memfasilitasi pengguna IFR mendapatkan skor lebih tinggi. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti FAQ, Link ke halaman utama, Link ke atas, Situs peta, Situs pencari, serta konsistensi desain halaman web).

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura periode 2013.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan sektor perusahaan yaitu sektor manufaktur dengan kriteria berikut:

(1) Perusahaan termasuk jenis industri manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura. (2) Lima perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi setiap sektornya. Namun bila setiap sektornya kurang dari lima perusahaan, maka diambil semua. (3) Perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura yang terdaftar di [www.sgx.com](http://www.sgx.com). (4) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013. (5) Auditor telah menerbitkan

laporan audit periode 2013 untuk perusahaan tersebut. (6) Memiliki *website* perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dan telah memenuhi kriteria pengambilan sampel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Mengklasifikasikan perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura. (2) Melakukan Analisis Isi. (3) Melakukan pengukuran IFR Index (Variabel Dependen). (4) Uji Normalitas dengan kriteria jika sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji beda parametrik yaitu menggunakan *Independent sample t-test* dan jika data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji beda non parametrik yaitu *mann whitney*.. (5) Uji Independent sample t-test. (6) Uji *Mann Whitney Test*. (7) Melakukan Analisis Komponen yang Membedakan Kualitas. (8) Mencari Penyebab Perbedaan Komponen yang Membedakan Kualitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Analisis deksriptif digunakan untuk memberikan informasi berdasarkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	78	5,00	68,00	37,3654	14,82422
CONTENT	78	2,00	44,00	22,8526	9,90412
TIMELINESS	78	0,00	10,00	4,0256	2,81219
TECHNOLOGY	78	0,00	13,00	2,7564	2,93296
USER SUPPORT	78	3,00	15,00	7,7308	2,60705

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total *score* indeks IFR pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 37,3654 dengan nilai indeks IFR tertinggi 68 sedangkan nilai indeks terendah 5. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk indeks IFR yaitu sebesar 14,82422 artinya variasi nilai data yang diperoleh cukup bervariasi.

Nilai rata-rata untuk komponen *content* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 22,8526 dengan nilai *content* tertinggi 44 sedangkan nilai *content* terendah 2. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *content* sebesar 9,90412 artinya variasi nilai data yang diperoleh cukup bervariasi.

Nilai rata-rata untuk komponen *timeliness* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 4,0256 dengan nilai *timeliness* tertinggi 10 sedangkan nilai *timeliness* terendah 0. Nilai standar deviasi atau ukuran

penyebaran data untuk komponen *timeliness* sebesar 2,81219 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

Nilai rata-rata untuk komponen *technology* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 2,7564 dengan nilai *tecnology* tertinggi 13 sedangkan nilai *technology* terendah 0. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *timeliness* sebesar 2,93296 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

Nilai rata-rata untuk komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 7,7308 dengan nilai *usser support* tertinggi 15 sedangkan nilai *usser support* terendah 3. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *usser support* sebesar 2,60705 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif Perusahaan Manufaktur di Singapura**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	184	5,00	79,50	39,4321	21,32777
CONTENT	184	2,00	50,00	23,6141	13,91536
TIMELINESS	184	0,00	10,00	4,8886	2,93645
TECHNOLOGY	184	0,00	15,00	4,4293	4,53709
USER SUPPORT	184	3,00	14,00	6,5000	2,71808

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total *score* indeks IFR pada *website* perusahaan

manufaktur di Singapura yaitu sebesar 39,4321 dengan nilai indeks IFR tertinggi 79,50 sedangkan nilai indeks

terendah 5. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk indeks IFR yaitu sebesar 21,32777 artinya variasi nilai data yang diperoleh cukup bervariasi.

Nilai rata-rata untuk komponen *content* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 23,6141 dengan nilai *content* tertinggi 50 sedangkan nilai *content* terendah 2. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *content* sebesar 13,91536 artinya variasi nilai data yang diperoleh cukup bervariasi.

Nilai rata-rata untuk komponen *timeliness* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 4,8886 dengan nilai *timeliness* tertinggi 10 sedangkan nilai *timeliness* terendah 0. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *timeliness* sebesar 2,93645 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

Nilai rata-rata untuk komponen *technology* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 4,4293 dengan nilai *tecnology* tertinggi 15 sedangkan nilai *technology* terendah 0. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *timeliness* sebesar 4,53709 artinya

variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

Nilai rata-rata untuk komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 6,5000 dengan nilai *usser support* tertinggi 14 sedangkan nilai *usser support* terendah 3. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *usser support* sebesar 2,71808 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel penelitian telah terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011 : 160). Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, kecuali pada komponen *timeliness*, *technology*, dan *user support* bahwa datanya terdistribusi secara tidak normal dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

	IFR	Content	Timelines	Technology	User Support
N	262	262	262	262	262
Kolmogorov-Smirnov Z	1,092	1,036	2,181	4,233	2,342
Asymp. Sig. (2-tailed)	,184	,233	,000	,000	,000

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 262 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah 1,092

dan berada pada signifikan 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,184 lebih

besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ), maka uji beda yang digunakan adalah uji *Independent sample t-test*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 262 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada indeks *content* adalah 1,036 dan berada pada signifikan 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,233 lebih besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ), maka uji beda yang digunakan adalah uji *Independent sample t-test*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 262 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada indeks *timeliness* adalah 2,181 dan berada pada signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000 lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ), maka uji beda yang digunakan adalah uji beda non parametrik yaitu *mann whiteny test*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 262 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada indeks

*technology* adalah 4,233 dan berada pada signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000 lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ), maka uji beda yang digunakan adalah uji beda non parametrik yaitu *mann whiteny test*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 262 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada indeks *user support* adalah 2,342 dan berada pada signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,000 lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ), maka uji beda yang digunakan adalah uji beda non parametrik yaitu *mann whiteny test*.

### Hasil Analisis dan Pembahasan Uji *Independent sample t-test*

Berdasarkan hasil uji *Independent sample t-test* pada program komputer menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*, maka diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Uji *Independent sample t-test***

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
IFR	Equal variances assumed	17,185	,000	-,779	,437
	Equal variances not assumed			-,899	,370
CONTENT	Equal variances assumed	12,954	,000	-,438	,661
	Equal variances not assumed			-,501	,617

Sumber: Data diolah

#### ***Internet Financial Reporting (IFR)***

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa F hitung *levene test* sebesar 17,185. Dengan probabilitas (sig.F) 0,000, karena probabilitas (sig.F) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa indeks komponen *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan

manufaktur yang go publik di Singapura memiliki *variances* yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not assumed*. Dari output *SPSS* terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* sebesar -0,899 dengan probabilitas (sig. 2-tailed) sebesar 0,37, karena probabilitas (sig. 2-tailed) lebih dari sama dengan 0,05

maka dapat disimpulkan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan indeks komponen *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yane (2012) yang menyebutkan bahwa prosentase jumlah perusahaan di Singapura lebih banyak menyajikan IFR dalam websitenya, sedangkan Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam websitenya untuk menyajikan IFR dan cenderung lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yg diberikan perusahaan.

**Content**

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa F hitung *levене test* sebesar 12,954. Dengan probabilitas (sig.F) 0,000, karena probabilitas (sig.F) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa indeks komponen *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura memiliki *variances* yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan *equal variances not*

*assumed*. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* sebesar -0,501 dengan probabilitas (sig. 2-tailed) sebesar 0,617, karena probabilitas (sig. 2-tailed) lebih dari sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan indeks komponen *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yane (2012) yang menyebutkan bahwa prosentase jumlah perusahaan di Singapura lebih banyak menyajikan IFR dalam websitenya, sedangkan Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam websitenya untuk menyajikan IFR dan cenderung lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yg diberikan perusahaan.

**Uji Mann Whitney Test**

Berdasarkan hasil uji normalitas, komponen yang menggunakan uji *mann whitney test* adalah *timeliness, technology, dan user support*. Berikut tersaji hasil uji *mann whitney test* dengan menggunakan program *software IBM SPSS Statistics 20* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Mann Whitney Test**

	TIMELINESS	TECHNOLOGY	USER SUPPORT
Z	-2,111	-2,294	-3,468
Asymp. Sig. (2-tailed)	,035	,022	,001

Sumber: Data diolah

**Timeliness**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa signifikan (2-tailed) berada pada 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura karena nilai signifikan kurang

dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yane (2012) yang menyebutkan bahwa prosentase jumlah perusahaan di Singapura lebih banyak menyajikan IFR dalam websitenya, sedangkan Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam websitenya untuk menyajikan IFR dan cenderung

lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yg diberikan perusahaan.

### ***Technology***

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa signifikan (2-tailed) berada pada 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura karena nilai signifikan kurang dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yane (2012) yang menyebutkan bahwa prosentase jumlah perusahaan di Singapura lebih banyak menyajikan IFR dalam websitenya, sedangkan Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam websitenya untuk menyajikan IFR dan cenderung lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yg diberikan perusahaan.

### ***User Support***

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa signifikan (2-tailed) berada pada 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura karena nilai signifikan kurang dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yane (2012) yang menyebutkan bahwa prosentase jumlah perusahaan di Singapura lebih banyak menyajikan IFR dalam websitenya, sedangkan Indonesia masih rendah dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam websitenya untuk menyajikan IFR dan cenderung lebih menyajikan informasi mengenai produk dan layanan jasa yg diberikan perusahaan. Karena berdasarkan pada analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur yang go publik di

Indonesia lebih besar dari pada rata-rata indeks komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur di Singapura.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan indeks *internet financial reporting*, indeks pada komponen *content*, indeks pada komponen *timeliness*, indeks pada komponen *technology*, indeks pada komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia sebanyak 78 perusahaan dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura sebanyak 184 perusahaan pada tahun 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* dan uji *mann whitney* dengan menggunakan data penelitian pada *website* perusahaan tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (H1) Tidak terdapat perbedaan indeks *internet financial reporting* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura. (H2) Tidak terdapat perbedaan indeks pada komponen *content* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura. (H3) Terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura. (H4) Terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura. (H5) Terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan di Singapura.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ada tiga komponen yang tidak berdistribusi normal yaitu *timeliness*, *technology*, dan *user support*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk perusahaan yaitu agar perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia dan perusahaan manufaktur yang go publik di Singapura mampu mengungkapkan teknologi yang sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR), yang meliputi empat komponen (*content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*).

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perluasan sampel dengan melakukan perbandingan dengan negara lain.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Deasy Ratna Puri. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No. 1. Hal 383-390.
- IAI. 2012. *PSAK No. 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luciana Spica Almilialia. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial And Sustainability Reporting*." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12, No. 2, Desember 2008.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2, July 2012, pages 151 – 158.
- Nadia Shelly Wardhanie. 2012. "Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia." *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 2 No. 2. Hal 287-300.
- Perkembangan Internet di Indonesia pada Tahun 2010. (<http://teknojurnal.com/perkembangan-internet-di-indonesia-pada-tahun-2010/>, diakses 22 November 2014).
- Rendi Satria dan Supatmi. 2013. "Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah *Internet Financial Reporting*." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 2, November 2013, halaman 86-94.
- Scott, R. W. 2012. *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Statistik pengguna internet di Asia dan Indonesia. (<http://id.techinasia.com/statistik-pengguna-internet-di-asia-dan-indonesia-slideshow/>, diakses 22 November 2014).
- Yane Devi Anna. 2012. "Perkembangan Penggunaan *Internet Financial Reporting* di Negara-Negara Asia" Konferensi Nasional Sistem Informasi. Bali.